



Gunung Djati Conference Series, Volume 22 (2023)
CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS
TAUHID AND AKHLAK

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

**Strategi Pengurus dalam Membina Akhlak dan Meningkatkan
Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Cibaduyut
Bandung**

**Mifta Ghina Dzakiya¹⁾, Muhammad Deyan Gunawan²⁾, Muhammad
Fachrur Rozi³⁾ dan Muhammad Fahri Ali Husaeni⁴⁾**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. Soekarno-Hatta, Cimincrang, Gedebage, Kota Bandung, Indonesia 40294

1)Email: dzakiyaghina@gmail.com

2)Email: dyenzbtbx10@gmail.com

3)Email: fachrurbae@gmail.com

4)Email: fahriali2709@gmail.com

Abstract: *This paper was conducted through a qualitative approach in which this research is descriptive based on the analysis of information results by conducting direct interviews. The purpose of this study was to find out how the strategy of the Nurul Iman Islamic Boarding School administrators in character building, the discipline pattern of the students, as well as the supporting factors and inhibiting factors of the boarding school administrators in fostering student learning discipline at the Nurul Iman Al Islamy Islamic boarding school when directly involved in helping the students in the process of fostering, nurturing and religious education. It is hoped that the role carried out by the management in fostering the character of students by carrying out their role in the Nurul Iman Islamic Boarding School Educational Institution by conducting intensive Islamic studies, providing role models, instilling attitudes that were initially forced to become ordinary and extraordinary.*

Keywords:

Strategy, Boarding Board, Discipline.

Abstrak: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif berdasarkan analisis temuan informasi dengan melakukan wawancara tatap muka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Iman dalam membangun karakter santri, pola kedisiplinan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengelolaan pondok pesantren agar dapat berjalan dengan baik. mendorong disiplin belajar santri di pondok pesantren Nurul Iman ketika terjun langsung membantu para santri dalam proses pembinaan, pengasuhan dan pendidikan keagamaan. Hal tersebut diharapkan agar peran yang dilakukan oleh pengurus dalam membina akhlak santri dengan menjalankan peran nya dalam Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Iman dengan mengadakan kajian-kajian intensif keislaman, memberikan suri tauladan, menanamkan sikap yang awalnya terpaksa menjadi biasa dan luar biasa.

Kata Kunci:

Strategi, Pengurus Pondok, Kedisiplinan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Akhlak merupakan usaha seseorang dalam memahami, mengenal, mengimani, dan mengimplementasikan ajaran agama islam sehingga dapat membentuk proses kepribadian akhlak mulia seseorang. Akhlak seseorang perlu di didik melalui proses pendidikan, pembelajaran dan pengajaran, karena didalam proses itu, manusia memiliki peran penting sebagai makhluk dengan potensi yang beragam dan dapat dikembangkan. Oleh sebab itu manusia perlu untuk belajar dan memanfaatkan potensi tersebut dengan sebaik mungkin agar dapat memberi manfaat bagi diri pribadi maupun orang sekitar.

Penanaman Akhlak mulai memiliki faktor pendukung yang dapat membentuk dan memperkuat kepribadian di dalam jiwa seseorang. Salah satu faktor tersebut ialah faktor agama. Agama merupakan faktor yang penting untuk membenentukan akhlak seseorang. Hal ini disebabkan oleh banyaknya penanaman nilai-nilai kebaikan di dalam ajaran agama yang memiliki peran besar dalam pembentukan akhlak mulia dalam diri seseorang. Oleh karena itu, apabila seseorang menganut agama dengan keyakinan yang kuat maka semakin kuat juga ajaran agama yang tertanam dan terbentuk di dalam jiwa seseorang itu.

Pendidikan menjadi garda terdepan dalam proses penanaman akhlak untuk mendorong dan membangun karakter seseorang melalui pembentukan, pengabdian yang didasari dengan ajaran agama islam, kemudian di ajarkan juga mengenai pengembangan fitrah, potensi manusia melalui pembinaan, pengawasan, pengorganisasian, pengendalian dan pertanggungjawaban dengan tetap menjunjung tinggi nilai dan aturan yang berlaku. Jika kita telaah dalam pasal 1 Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha yang terencana untuk memperbaiki suasana. Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia pada no. 20 Tahun 2003, Pasal 1 Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) kita, menyebutkan bahwa pendidikan adalah bentuk usaha terencana dan sadar untuk mewujudkan suasana belajar yang dapat secara aktif mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki jiwa yang berbudi luhur. kekuatan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara. Internalisasi akhlak melalui pendidikan Islam adalah kajian, pembentukan dan pengembangan fitrah, zikir dan potensi manusia melalui pengajaran, latihan, dan pengabdian berdasarkan pada ajaran agama Islam untuk membentuk kepribadian muslim yang sejati yang mampu mengendalikan, dan mengatur kehidupan berdasar kepada nilai-nilai dalam ajaran islam dengan penuh tanggung jawab.

Pondok pesantren membimbing para santri untuk meningkatkan kedisiplinan dan akhlak mulia. Pembentukan dan peningkatan akhlak mulia santri ini biasanya tidak terlepas dari jasa-jasa para pengurus pondok pesantren.

Pengurus pondok pesantren merupakan kepanjangan tangan dari pengasuh pondok pesantren yang berkomitmen atau berkhidmah untuk membantu mengembangkan dan meningkatkan akhlak mulia serta kedisiplinan para santri. Pengurus Pondok pesantren adalah sekelompok organisasi kecil yang diamanahkan Pengasuh untuk membantu pelaksanaan serta realisasi seluruh rutinitas di Pondok Pesantren. Pengurus pondok pesantren dapat dipahami sebagai pendidik karena merekalah yang berperan sebagai orang tua santri, mereka jugalah yang mengarahkan pembelajaran santri dengan sikap disiplin, mengatur waktu serta meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan agar semangat belajar para santri tetap terjaga.

Pengurus Pondok pesantren merupakan istilah bagi orang-orang yang diamanahi Pengasuh untuk membantu dan berkhidmah di Pondok Pesantren. Amanah serta tanggung jawab diberikan kepada individu dan santri yang dianggap layak untuk menyelesaikan tugas. Pemilihan Pengurus Pondok Pesantren didasarkan atas persetujuan Wali Pesantren. Pengurus pondok pesantren memerlukan cara-cara atau strategi yang dapat diterapkan guna mewujudkan pembentukan dan peningkatan akhlak mulia para santri, strategi ini dibutuhkan agar peluang keberhasilan para pengurus pondok dalam mendidik serta membentuk akhlak mulia para santri. Sehingga dengan diterapkannya strategi ini, santri cukup disiplin dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Menghasilkan santri yang unggul dengan reputasi yang baik. Oleh karena itu, tidak heran jika banyak orang tua yang mempercayakan pendidikan anaknya kepada pesantren, khususnya Pondok Pesantren Nurul Iman.

Dalam hal ini, penulis akan mengurai lebih dalam terkait Langkah yang dilakukan pengurus dalam menata akhlak santri dengan memberikan mauidhotul hasanah yang baik kepada santri-santrinya, kemudian bagaimanamengatur untuk melaksanakan aturan dalam ruang lingkup yang aspeknya lebih luas. Dalam pelaksanaan ini menjadi rambu-rambu bagi seluruh santri karena adanya hukuman yang membuat mereka awalnya terpaksa menjadi terbiasa dan diharapkan dapat diamalkan dilingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakn pada paper ini merupakan pendekatan dengan jenis kualitatif dengan mencari literatur studi kepustakaan atau library research. Metode pengambilan sampel menggunakan metode wawancara dan diskusi secara online. Kemudian kami pun melakukan penelitian menggunakan media dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti Handphone, dan laptop. Selain itu juga kamipun melakukan penelitian secara langsung dengan

narasumber yang ada dikalangan Pondok Pesantren Nurul Iman Al Islamy, yaitu pengurus dan santri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang dipilih adalah Lembaga Pondok Pesantren Nurul Iman dengan observasi secara langsung pada hari Jum'at 28 Oktober 2022 sertamengambil subjek melalui interview dari narasumber oleh Ketua Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Iman yaitu Ahmad Khoeruman dan diwawancarai oleh *Muhammad Fahri Ali Husaeni, Mifta Ghina Dzakiya, Muhammad Deyan Gunawan, dan Muhammad Fachrur Rozi* sebagai partisipan dalam tim penelitian ini.

Akhlak adalah wujud realisasi dan aktualisasi diri.¹ Sebagaimana sering kita dengar, bahwasannya orang yang berakhlak lebih baik daripada orang yang berilmu. Sebanyak apapun ilmu yang dimiliki akan tetap terlihat buruk ketika akhlaknya buruk pula, dan begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, pentingnya sebuah akhlak dalam menyeimbangkan ilmu yang kita miliki di dunia ini. Selain untuk menyeimbangkan, akhlak juga merupakan sebuah dialog yang dilakukan secara tidak langsung, baik itu kepada *Khaliq* maupun makhluk-Nya. Pengimplementasian akhlak seorang hamba kepada Khalik-Nya akan tampak dari wawasan, tingkah laku, dan gaya hidup dengan kesadaran tauhid yang sepenuhnya kepada Allah Swt.² Artinya, seorang hamba atau makhluk taat dan bertaqwa kepada tuhan-Nya, yakni mentaati segala sesuatu perintah yang diberikan-Nya serta menjauhi segala larangan-larangan-Nya.

Akhlak terhadap makhluk bisa diimplementasikan pada dua acara, yakni memberikan bantuan atau amal shaleh kepada sesama dan menjaga segala perkataan dan perilaku terhadap sesama.³ Manusia sebagai makhluk sosial yang pasti memerlukan keberadaan orang lain atau makhluk lain dalam menjalani kehidupannya di dunia ini. Manusia diklasifikasikan sebagai makhluk bersosial yang mana manusia akan selalu ingin berkomunikasi, merasakan lingkungannya, dan ingin tahu apa yang terjadi di dalam diri mereka, perasaan tersebut memaksa manusia untuk berkomunikasi.

Adanya komunikasi akan mempermudah suatu hubungan antar sesama yang saling membutuhkan, khususnya pada ruang lingkup pondok pesantren, yang mana di dalamnya terdapat sebuah struktur kepengurusan yang memiliki tugas dan tujuan dalam mengelola, mengatur, menyusun dan berfokus pada tujuan jangka panjang. Oleh karena itu, perlu adanya cara atau strategi dalam melatih kebiasaan para santri. Strategi inilah yang diterapkan untuk mewujudkan tujuan tersebut agar prosesnya lebih efektif dan tertata serta memiliki andil dan peran yang besar dalam meningkatkan akhlak para

Gunung Djati Conference Series, Volume 22 (2023) 171

santri di lingkungan pondok pesantren atau diluar lingkungan pondok pesantren seperti di lingkungan masyarakat.

Pembentukan perilaku dalam meningkatkan akhlak para santri di Pondok Pesantren Nurul Iman yakni mengimplementasikannya melalui kegiatan keagamaan yang diberikan secara berulang-ulang kepada para santri sehingga menjadi sebuah kebiasaan, dalam hal ini tentunya pengurus pondok pesantren memiliki tanggung jawab yang besar dalam membangkitkan dan membentuk akhlak para santri dengan menjadi teladan yang baik sebagai role model yang dapat melaksanakan tugasnya dan bertanggungjawab.

Selanjutnya pengurus dan santri Pondok Pesantren Nurul Iman dalam membina dan meningkatkan akhlak yang baik yakni dengan cara menjaga tradisi sebagai seorang santri untuk ta'dzim dan berkhidmah kepada seorang guru artinya mampu menghormati, menjalankan segala kegiatan dari mulai proses pembelajaran, peraturan, serta hukuman dan mengabdikan diri dengan meluruskan niat sebagai ibadah karena Allah swt. Sikap ta'dzim seorang santri kepada guru memberikan bukti adanya kebaikan, kebahagiaan dan meyakini bahwa kemanfaatan ilmu bukan dari banyak sedikitnya melainkan dari keberkahannya yang tidak lain diperoleh dengan berkhidmah terhadap guru, para kyai maupun lingkungan sekitar.

Kemudian santri-santri Pondok Pesantren Nurul Iman diajarkan agar berperilaku baik dalam ucapan maupun perbuatannya. Selain itu para santri juga diajarkan untuk hidup dalam kesederhanaan. Penanaman nilai-nilai kesederhanaan ini merupakan strategi pengurus dalam membina akhlak para santri dalam menerapkan metode tentunya melibatkan banyak pihak, yakni pengasuh, dewan ustadz, serta staff pada kepengurusan Pondok Pesantren. Berdasarkan hasil wawancara, berikut cara yang diterapkan Pondok Pesantren Nurul Iman untuk menginternalisasikan nilai kesederhanaan pada para santrinya:

1. Pembiasaan

Proses pembelajaran dan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Iman tidak hanya berada di ruang kelas saja, di luar kelas juga banyak pembelajaran yang didapat dan condong kepada praktek nyata, yaitu dengan pembiasaan. Pembiasaan mengenai nilai-nilai kesederhanaan dengan melihat secara langsung oleh para santri untuk mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku di pesantren. Santri-santri di pondok pesantren nurul iman dibiasakan hidup sederhana, yakni tidak berlebihan, hidup sesuai dengan kebutuhannya bukan keinginannya, para santri pondok nurul iman juga dilatih untuk senantiasa bersyukur atas apa yang Allah SWT anugerahkan agar santri tidak mengeluhkan kehidupannya.

Proses pembiasaan ini perlu adanya proses yang sangat panjang, pada mulanya terpaksa yang kemudian terbiasa, hidup sederhana bukan dalam artian harus hidup susah dan miskin namun perlu digaris bawahi ialah memberi pemahaman kepada para santri agar hidup sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Berdasarkan hasil wawancara di pondok pesantren nurul iman, yakni dengan menerapkan pola hidup sederhana parasantri tidak diperbolehkan menggunakan barang yang berlebihan seperti memakai cincin, gelang, atau perhiasan lainnya.

2. Nasihat

Strategi yang dilakukan pengurus pondok pesantren nurul iman dalam membentuk dan membina akhlak para santri yakni dengan menanamkan nilai-nilai kesederhanaan melalui metode nasihat/mauidhotul hasanah. Oleh karena itu berdasarkan data yang diambil melalui wawancara, metode nasihat ini biasa disampaikan oleh para pengasuh/kyai dan juga para mu'allim baik pada acara resmi seperti pengajian atau di waktu pada kegiatan belajar mengajar. Penyampaian mauidhotul hasanah di Pondok Pesantren Nurul Iman dijadwalkan setiap malam jumat oleh pengurus dan hari jumat pagi oleh Pimpinan/dewan pondok. Berdasarkan pemaparan Pengasuh Pondok yang disampaikan kepada santrinya bahwa "Jadi santri itu yang tekun, mengejar ilmu pengetahuan yang dibutuhkan untuk kehidupannya kelak, salah satunya dengan selalu mentaati aturan yang ada di pondok, dengan begitu maka santri akan dimudahkan dalam menuntut ilmu, dan akhirnya bisa mengimplementasikan ilmunya dimasyarakat. Demikian cuplikan nasehat dari Pengasuh Pondok tersebut, semoga menjadi salah satu strategi untuk membuat para santri menjadi rajin mengaji dan termotivasi untuk menuntut ilmu dengan sebaik-baiknya dan terbentuk akhlakul karimah bagi para santrinya.

3. Hukuman

Hukuman merupakan cara yang terakhir dalam membina akhlak dan meningkatkan kedisiplinan bagi para santri dan santriwati di Ponpes Nurul Iman, karena para santri berbeda latar belakang, sehingga jika setiap keinginan mereka dituruti, maka tentu saja aturan di pondok tidak bisa diterapkan dengan maksimal. Pada dasarnya, santri harus bisa beradaptasi dengan kehidupan pondok pesantren dengan selalu mentaati aturan yang diberlakukan pondok pesantren dengan segala resikonya, apabila aturan tersebut dilanggar, maka para santri pun harus siap menerima hukuman dan kebijakan yang ditetapkan pondok pesantren sebagaimana kesepakatan santri dan orang tua wali

ketika mendaftar di Pondok Pesantren Nurul Iman.

Berdasarkan paparan penjelasan diatas kami sebagai penulis melakukan penelitian terkait strategi pengurus pondok pesantren didaerah Bandung, tepatnya didaerah Cibaduyut yakni Pesantren Nurul Iman. Kami melakukan wawancara terhadap salah satu pengurus pada bidang Kurikulum pesantren. Tentang permasalahan akhlak dipesantren tersebut.

Langkah yang kami lakukan untuk menata akhlak santri yaitu dari aspek dewan dan asatid terlebih dahulu yang benar-benar memberikan contoh mauidoh hasanah yang baik kepada santri-santrinya. Langkah ini didukung oleh pembuatan suatu aturan baku dari aturan dasar dalam bertatakrama, kehidupan sehari-hari atau kegiatan di asrama. Kemudian bagaimana mengatur untuk melaksanakan aturan dalam ruang lingkup yang lebih luas, seperti disekolah, masjid, dan juga yang lainnya.

Hasil dari Langkah tersebut adalah membuat aturan tertulis dan yang kedua aturan yang tidak tertulis. Aturan tertulis yang bisa diakses oleh semua pihak dan aturan tidak tertulis yang menyangkut pada peningkatan moral dan akhlak santri. Pelaksanaan dari strategi ini adalah menjadi aturan wajib bagi seluruh santri dan akan mendapatkan konsekuensi ketika santri melanggar aturan tersebut, baik berupa hukuman ataupun yang lainnya. Sedangkan pembinaan akhlak diluar aturan tersebut, seperti ada anak yang berkelakuan yang menyimpang maka dia akan dibina dan diberitahu.

Dampak dari strategi ini adalah pertama, menjadi rambu-rambu bagi seluruh santri karena adanya hukuman yang membuat mereka awalnya terpaksa mudah-mudahan menjadi sebuah terbiasa. Kedua, Santri memiliki akhlak karimah dari hatinya masing-masing terlebih untuk dipesantren dan berharap dapat diamalkan juga Ketika pulang kerumahnya masing-masing. Pentingnya akhlak harus dibuat sejak dini.⁴ Agar ketika beranjak dewasa dan mulai masuk kedalam kemasyarakatan, sudah terbiasa berakhlak yang baik. Akhlak yang terbaik merupakan akhlak yang dilandasi oleh teori akhlak Rasulullah SAW.⁵ Karena, Rasulullah SAW merupakan suri tauladan yang baik.

SIMPULAN

Strategi dalam pembentukan akhlak santri yang harus dicetak dan ditetapkan dengan landasan yang kuat. Baik itu didapat dari Al-Qur'an, Hadits nabi, maupun ucapan-ucapan para Ulama. Pentingnya mencetak

generasi yang berakhlak karimah adalah untuk menciptakan generasi yang berbudi luhur yang tak hanya pintar berilmu saja, melainkan akhlaknya juga. Seperti yang telah disinggung, orang yang berakhlak lebih baik daripada orang yang berilmu.

REFERENSI

- Amin, S. (2021). *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah*. Penerbit Adab.
- Iffah, F., & Yasni, Y. F. (2022). Manusia Sebagai Makhluk Sosial. *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi*, 1(1), 38-47.
- MURNIATI, M. (2019). Pengembangan keberagamaan siswa dalam aspek akhlak melalui metode keteladanan di sd alam bandung. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4(1), 49-58.
- MURNIATI, M. (2019). *Pengembangan keberagamaan siswa dalam aspek akhlak melalui metodeketeladanan di sd alam bandung*. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4(1), 49-58.
- Wahyudi, D. (2017). *Pengantar akidah akhlak dan pembelajarannya*. Lintang Rasi Aksara Books.
- Zain, I. A., & Husen, M. (2019). Dampak Pendidikan Masyarakat Pada Perubahan Akhlak Remaja. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4(1), 114-118.